

PERAN KOPERASI DALAM PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAPI PERAH DI KABUPATEN GARUT

The Role Of Cooperatives In The Development Of Dairy Cattle Agribusiness In Garut District

**Tintin Febrianti^{1*}, Sopi Indri Yanti¹, Fitri Awaliyah¹, Muhamad Nu'man
Adinasa¹**

*¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Garut
Jalan Prof Cecep Syarifuddin 52.A, Garut Indonesia, 44151*

**Email: tintin_febrianti@uniga.ac.id*

ABSTRAK

Koperasi memainkan peranan krusial dalam memajukan usaha peternakan sapi perah, khususnya dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para peternak. Penelitian ini berfokus pada analisis kontribusi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) dalam berbagai aspek, meliputi penampungan susu, penyediaan pakan, simpan pinjam, pelayanan kesehatan hewan, dan penyuluhan. Studi ini dilaksanakan di KPGS dengan melibatkan 43 peternak sebagai responden. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPGS berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha peternakan sapi perah melalui penyediaan fasilitas dan layanan yang mendukung. Penilaian responden terhadap peran koperasi dalam berbagai aspek berada dalam kategori efektif hingga sangat efektif. Aspek pelayanan kesehatan hewan dan penyuluhan mendapatkan skor tertinggi, masing-masing dengan persentase 82,10% dan 81,98%.

Kata-kata Kunci: Statistik Deskriptif, Penyuluhan, Pelayanan Kesehatan, Simpan Pinjam.

ABSTRACT

Cooperatives play a crucial role in advancing dairy cattle farming, particularly in boosting the productivity and welfare of farmers. This research focuses on analyzing the contributions of the Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) cooperative across various aspects, including milk collection, feed provision, savings and loans, animal health services, and extension services. The study was conducted at KPGS with 43 farmers participating as respondents. A descriptive quantitative research approach was employed, with data collected through observation, interviews, and questionnaires. The gathered data was then analyzed using descriptive statistics. The research findings indicate that KPGS contributes significantly to the sustainability of dairy cattle farming by providing supporting facilities

and services. Respondent assessments of the cooperative's role in various aspects fell into the effective to very effective category. Animal health services and extension services received the highest scores, with percentages of 82.10% and 81.98%, respectively.

Keywords: Descriptive Statistics, Extension Services, Health Services, Savings and Loans.

PENDAHULUAN

Usaha peternakan, khususnya sapi perah, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Kondisi alam yang mendukung dan meningkatnya konsumsi susu domestik menjadi faktor pendorong perluasan sektor ini. Selain itu, dukungan pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan nasional semakin memperkuat peluang pengembangan peternakan sapi perah. Untuk menghadapi persaingan global, pengembangan agribisnis sapi perah harus fokus pada efisiensi dan daya saing. Ini mencakup seluruh rantai nilai, mulai dari penyediaan sarana produksi hingga proses pengolahan dan pemasaran produk (Asmara et al., 2016). Tingginya permintaan susu di Indonesia telah mendorong peningkatan populasi sapi perah dari tahun ke tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah sapi perah di Indonesia mencapai 592.897 ekor dengan total produksi susu segar sebesar 968.980 ton tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Susu Segar Di Indonesia

Tahun	Produksi Susu Segar (ton)
2017	928.108
2018	951.004
2019	944.537
2020	946.913
2021	946.388
2022	968.980

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023).

Mayoritas usaha peternakan sapi perah di Indonesia adalah peternak skala kecil yang dioperasikan secara tradisional oleh masyarakat (Priyanti 2004). Meskipun demikian, peternakan rakyat ini merupakan penyumbang utama susu segar di tanah air. Salah satu daerah produsen susu sapi segar yang terkenal di Jawa Barat adalah Kabupaten Garut. Banyak perusahaan di Garut yang mengolah susu segar untuk memenuhi kebutuhan industri pengolahan susu nasional. Data dari BPS (2022) pada Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Garut merupakan penghasil susu sapi perah signifikan, menduduki peringkat ketiga.

Menurut data BPS, Jawa Barat menjadi provinsi penghasil susu sapi perah terbesar dari tahun 2021 hingga 2022. Meskipun Kabupaten Bandung Barat adalah daerah utama penghasil susu, namun mengalami penurunan produksi pada tahun 2022. Kabupaten Bandung menyusul di posisi kedua, juga mengalami penurunan produksi. Sementara itu, Kabupaten Garut menempati posisi ketiga, dengan volume produksi susu segar yang menurun dari 27.935 Ton menjadi 24.498 Ton.

Sebagian besar produksi susu sapi di Jawa Barat dikelola oleh koperasi, yang memegang peranan sangat penting bagi peternak sapi perah di wilayah tersebut.

Tabel 2. Produksi Susu Sapi Perah di Jawa Barat

No	Jawa Barat	Produksi Susu Sapi Perah (Ton)	
		2021	2022
1.	Bandung Barat	97.088	95.544
2.	Bandung	68.884	62.025
3.	Garut	27.935	24.498
4.	Bogor	24.742	14.420
5.	Kuningan	19.781	18.120

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023).

Peternak sapi perah di Indonesia umumnya menghadapi beberapa tantangan, termasuk rendahnya produktivitas ternak. Hal ini diperparah oleh keterbatasan pengetahuan peternak mengenai praktik budidaya yang efisien dan sulitnya akses terhadap modal untuk membeli atau meningkatkan peralatan produksi. Selain itu, peternak juga kesulitan dalam mengakses metode dan teknologi pengelolaan limbah yang tepat. Akibatnya, sanitasi kandang seringkali buruk karena penanganan kotoran yang tidak efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencemaran air dan tanah.

Penurunan produksi susu sapi perah pada tahun 2022 sebagian besar disebabkan oleh penyakit kulit dan kuku yang mengurangi jumlah sapi perah produktif. Kondisi ini menyoroti kebutuhan mendesak akan pengembangan kelembagaan peternakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha sapi perah secara keseluruhan. Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang merupakan koperasi susu terkemuka di Garut, didukung oleh populasi sapi perah yang besar dan produksi susu yang signifikan dari anggotanya. Pertumbuhan KPGS yang pesat diduga karena dampak positifnya terhadap usaha peternak, berkat fasilitas dan layanan yang disediakan. Namun, untuk memaksimalkan peran koperasi, partisipasi aktif peternak sangatlah krusial karena program koperasi tidak akan efektif tanpa keterlibatan mereka. Meskipun demikian, peran koperasi dalam mendukung sektor peternakan sapi perah masih menghadapi berbagai hambatan. Masalah umum meliputi minimnya partisipasi anggota, keterbatasan akses modal, dan kurangnya pembinaan serta dukungan berkelanjutan. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas usaha peternakan sapi perah. Kemitraan bisnis yang ada sering kali belum berhasil meningkatkan pendapatan peternak anggota (Hatta, 2017). Evaluasi efektivitas kolaborasi antara peternak sapi perah dan Koperasi Agribisnis dinilai berdasarkan perspektif peternak itu sendiri tentang seberapa efektif kerja sama tersebut (Kuncoro et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas peran Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) kepada peternak dalam berbagai aspek, meliputi penampungan susu, penyediaan pakan, simpan pinjam, pelayanan kesehatan hewan, dan penyuluhan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) yang berlokasi di Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut dengan pertimbangan bahwa KPGS merupakan salah satu koperasi peternak terbesar di Kecamatan Cikajang Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2024. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif Sugiyono (2012) Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk memahami nilai dari variabel independen, bisa satu atau beberapa variabel, tanpa melakukan perbandingan atau mengaitkannya dengan variabel lain. Sedangkan menurut Sukmadinata (2006) menyebutkan penelitian deskriptif berarti suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada, baik yang terjadi di alam maupun yang dihasilkan oleh manusia. Fenomena ini dapat berupa berbagai aspek seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Informasi yang diterapkan dalam studi ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui pengamatan dan wawancara terhadap peternak mengenai peran KPGS. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dinas peternakan dan jurnal lain yang terkait mengenai peran koperasi. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam studi ini menggunakan teknik survei langsung ke lokasi dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terhadap peternak sapi perah yang menjadi mitra anggota KPGS. Dalam studi ini, jawaban yang diperoleh dari kuesioner akan menghasilkan nilai yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Likert

No.	Pernyataan	Simbol	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak Setuju	TS	2
4	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2021).

Indikator keberhasilan dalam penampungan susu sapi antara lain sebagai lembaga penyedia pakan, pemberi pinjaman, layanan kesehatan hewan, serta penyuluhan dinilai dengan metode penghitungan skor pada skala likert. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap, pandangan, dan persepsi melalui skala nilai yang berkisar dari 1 hingga 4 untuk menilai respons dari kuesioner yang telah disebarakan.

Metode penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*, menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah proses pemilihan anggota sampel dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini, jumlah populasi

peternak di KPGS mencapai 1.401. Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengaplikasikan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 15% atau nilai 0,15 menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2} = n = \frac{1401}{32,5} = 43,107$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

d = *Standar Error* (0,15)

Maka sampel dari penelitian ini sebanyak 43,107 dibulatkan menjadi 43 responden.

Teknik yang digunakan untuk analisis data adalah pendekatan deskriptif yang melibatkan persentase. Sudijono (2008) adapun teknik data dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P : Persentase

F : Frekuensi Peternak

N : Ukuran Sampel atau Jumlah Sampel

100% : Angka tetap untuk persentase

Untuk memahami hasil nilai yang didapat dari perhitungan angket ini, persentase harus disesuaikan dengan kriteria berikut:

81,25% - 100%	= Sangat Efektif
62,50% - 81,25%	= Efektif
43,75% - 62,49%	= Kurang Efektif
25% - 43,74%	= Sangat Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS)

Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) adalah koperasi sapi perah besar yang berlokasi di Jl. Raya Cibodas, Desa Cibodas, Cikajang, Garut, Jawa Barat. Dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di Garut Selatan, KPGS secara aktif membimbing peternak dalam praktik peternakan modern. Hal ini membantu meningkatkan produktivitas susu dan harga jual susu, sekaligus memotivasi peternak untuk menerapkan metode yang lebih baik. KPGS awalnya berdiri pada 29 Juli 1974 sebagai Koperasi Pertanian (Koperta) Desa Cikajang, Cikandang, dan Cigedug, yang kemudian digabungkan menjadi KUD Cikajang 1. Sejalan dengan program kredit sapi perah pemerintah tahun 1979,

KUD Cikajang 1 menjadi KUD pertama di Garut yang fokus pada usaha susu sapi. Pada 23 Maret 1992, namanya berubah menjadi “KUD Mandiri Cikajang”. Lalu, pada 17 Juli 1996, kembali berubah menjadi “Karya Utama Sejahtera”. Selanjutnya, 28 April 2005, nama koperasi kembali berganti menjadi “Koperasi Peternak Garut Selatan Cikajang” seiring dengan perubahan anggaran dasar. Terakhir, pada 21 Maret 2017, namanya resmi menjadi “Koperasi Peternak Garut Selatan” atau yang lebih dikenal sebagai KPGS.

Peran Koperasi Peternak Garut Selatan

Berdasarkan Tabel 4 KPGS Cikajang sudah berperan dengan efektif dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha ternak anggotanya yang terlihat dari rata-rata skor sebesar 80,06%. Koperasi memainkan fungsi krusial dalam meningkatkan kinerja usaha peternakan sapi perah. Dengan menyediakan berbagai layanan serta dukungan, koperasi dapat membantu para peternak dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dari usaha mereka. Berikut pada tabel 4 adalah analisis deskriptif terkait efektivitas peran koperasi yang diukur melalui metode penghitungan skor berdasarkan empat indikator yang telah ditentukan sebelumnya, menggunakan data persentase untuk menunjukkan kontribusinya. Hasil perhitungan menunjukkan persentase skor yang diperoleh dari peran koperasi terhadap usaha ternak sapi perah sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Penilaian Anggota Koperasi terhadap Peran KPGS

No	Jenis Peran	Pesentase (%)
1	Penampungan Susu Sapi	81,10
2	Penyedia Pakan Ternak	77,47
3	Penyedia Simpan Pinjam	77,6
4	Kesehatan Hewan	82,12
5	Penyuluhan	81,98
Rata-Rata		80,06

Sumber: Data Primer (2024), diolah.

1. Penampungan Susu Sapi

KPGS Cikajang menerima penilaian 81,10% untuk perannya dalam penampungan susu. Koperasi ini menyediakan informasi pasar, serta mengatur pemasaran dan pengiriman susu. Melalui sistem kolektif, petugas koperasi rutin mengumpulkan susu dari peternak, yang membantu mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan daya tawar peternak. Koperasi juga memberikan informasi terkini tentang agribisnis susu kepada anggotanya. Namun, KPGS masih dinilai kurang kuat dalam negosiasi harga susu dengan Industri Pengolahan Susu (IPS). Faktor- faktor dalam aktivitas penampungan susu sapi meliputi :

- a. **Jaminan Pasar dan Distribusi Produk Susu**
Koperasi sangat efektif (80,23%) dalam menyediakan jaminan pasar bagi anggotanya, yang penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan mereka. Koperasi mampu meningkatkan daya saing anggota dan memperluas jaringan distribusi produk secara signifikan. Sebagai contoh, KPGS setiap hari memproduksi 19.000 liter susu. Distribusi susu KPGS mencakup pengiriman harian 7.000 liter ke PT. Indolakto dan 7.000 liter ke PT. Diamond, serta 8.000 liter setiap dua hari ke PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk. Sekitar 5.000 liter susu yang tidak terjual dari Industri Pengolahan Susu (IPS) dijual secara ritel, digunakan untuk produksi olahan, atau dijual kembali bersama dengan produksi keesokan harinya. Koperasi memberikan manfaat besar dalam promosi produk susu, meningkatkan efisiensi produksi, dan membantu peternak sapi perah mendapatkan dana. Koperasi menyediakan saluran distribusi bagi petani, memungkinkan mereka memperoleh harga yang lebih baik dan memasarkan susu secara efisien. Pendekatan kolektif ini meningkatkan daya tawar, mengurangi biaya transaksi, dan menjamin pasar yang stabil, terutama bagi petani kecil.
- b. **Informasi Prosedur Penampungan Susu**
Koperasi juga sangat efektif (84,88%) dalam memberikan informasi mengenai prosedur penampungan susu. Peternak dapat menerima informasi Standar Operasional Prosedur (SOP) penampungan susu melalui pelatihan atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh koperasi. Koperasi menyebarkan informasi ini untuk menjamin keamanan dan kualitas produksi susu, termasuk jadwal pengambilan susu di Pos Pengambilan Susu (PPS) pada pagi (06.00-07.00 WIB) dan sore hari (15.30-16.30 WIB). Tahap penampungan susu sangat penting untuk menghasilkan susu berkualitas tinggi, karena melibatkan berbagai proses untuk memastikan kualitas susu memenuhi standar SNI 3141-01:2011. Standar ini mensyaratkan susu sapi perah segar harus berwarna putih kekuningan, bersih dari kotoran, dan memiliki rasa serta bau alami tanpa bau asing yang tidak diinginkan. Proses penampungan susu meliputi penyerahan susu oleh peternak, pengujian kualitas, penakaran volume, dan pencatatan volume susu yang diterima. Koperasi terus mengevaluasi dan meningkatkan kebersihan serta sanitasi, yang berdampak langsung pada kualitas susu.
- c. **Proses Penampungan Susu yang Cepat dan Efisien**
Proses penampungan susu sangat efektif (93,02%) karena dilakukan dengan cepat dan efisien. Sistem penampungan yang diterapkan berhasil memenuhi standar operasional. Standar penampungan susu mengatur berbagai aspek penting seperti kebersihan peralatan, penyimpanan, dan

pengangkutan susu ke tempat pengolahan. Menjaga kualitas dan kebersihan susu sangat krusial untuk memastikan susu aman dikonsumsi dan memenuhi standar yang ditetapkan, seperti SNI 3141-01:2011. Kegiatan penampungan susu meliputi penjadwalan, pengukuran suhu susu menggunakan termometer digital atau termometer susu, dan pengujian kimia untuk mengetahui komposisi seperti kandungan lemak dan protein. Pemindahan susu dari tangki curah ke tangki pengambilan susu dilakukan dengan cepat dan cermat untuk menjaga kualitas. Sistem ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga memastikan susu tetap segar dan higienis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar secara optimal.

d. **Kesesuaian Harga Susu yang Ditawarkan Koperasi**

Harga susu yang ditawarkan oleh koperasi tergolong efektif (66,28%), meskipun persentasenya lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Harga susu di tingkat peternak bervariasi antara Rp 5.000 hingga Rp 6.000, tergantung pada mutu susu segar. Susu dengan kualitas tinggi, yang memiliki kandungan lemak, berat jenis, protein, dan bebas kontaminasi, akan dihargai lebih tinggi. Koperasi peternak biasanya menetapkan berbagai kriteria untuk memastikan susu yang diterima memenuhi standar kualitas fisik (putih kekuningan, tanpa perubahan warna), kimia (kadar lemak 3-4%), dan mikrobiologis (bebas bakteri patogen). Industri Pengolahan Susu (IPS) berperan sebagai penentu harga susu di dalam negeri karena sebagian besar standar susu peternak rakyat belum mencapai level yang disyaratkan oleh IPS. Oleh karena itu, harga susu segar yang diterima peternak masih berada pada kisaran Rp 5.000 hingga Rp 6.000, bergantung pada mutu susu yang dikirimkan.

2. Penyedia Pakan Ternak

Dengan skor 77,47%, KPGS Cikajang efektif dalam menyediakan pakan ternak untuk mendukung produktivitas susu sapi. Melalui berbagai layanan, koperasi berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan peternak. Koperasi menyediakan pakan konsentrat berkualitas yang diperkaya suplemen nutrisi, esensial untuk meningkatkan produksi susu. Peternak dapat membeli pakan ini dengan harga yang lebih terjangkau melalui koperasi dibandingkan jika membeli secara individu.

Koperasi berperan sebagai penghubung antara produsen pakan dan peternak melalui pembelian dalam jumlah besar, yang mengurangi biaya distribusi. Pembelian kolektif memungkinkan peternak mendapatkan harga yang lebih baik, sehingga menghemat biaya operasional. Koperasi juga memastikan semua anggota memiliki akses yang sama terhadap pakan berkualitas, menciptakan distribusi sumber daya yang lebih adil. Faktor-faktor dalam

pemberian pakan ternak meliputi :

- a. **Kualitas Pakan yang Baik**
Koperasi sangat efektif (75,58%) dalam menyediakan pakan sapi perah berkualitas tinggi. Koperasi fokus pada bahan baku seperti bungkil kopra, dedak, kulit singkong, CFG, yellow pasta, dan ampas jagung. Mereka menawarkan dua jenis pakan: Puri Premium yang diformulasikan untuk performa optimal (meningkatkan produksi susu/daging), dan Puri Reguler yang lebih ekonomis untuk kebutuhan nutrisi dasar. Peningkatan mutu pakan dapat meningkatkan hasil susu hingga 30%, sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pakan berkualitas tinggi berkontribusi pada peningkatan kualitas dan hasil susu.
- b. **Harga Pakan yang Wajar**
Koperasi efektif (68,02%) dalam menawarkan harga pakan yang wajar. Sebagai produsen pakan konsentrat, koperasi berupaya memenuhi kebutuhan peternak dengan harga yang terjangkau, khususnya bagi peternak kecil. Puri Premium dijual sekitar Rp 4.400/Kg karena bahan bakunya lebih berkualitas, sementara Puri Reguler yang lebih ekonomis dijual sekitar Rp 2.950/Kg karena menggunakan bahan pakan umum. Koperasi susu di India juga terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas desa dengan menawarkan harga yang adil dan layanan yang baik kepada peternak.
- c. **Ketersediaan Pakan dalam Jumlah Besar**
Koperasi sangat efektif (84,30%) dalam menyediakan pakan ternak dalam jumlah besar. Ini memfasilitasi pembelian pakan yang cukup bagi anggota dan menunjukkan kemampuan koperasi dalam mengelola pasokan pakan secara efisien. Koperasi menjamin pasokan yang konsisten, krusial untuk kesehatan ternak dan produksi yang stabil. Setiap bulan, unit pakan ternak menyediakan sekitar 125 ton Puri Reguler dan 18,65 ton Puri Premium. Ketersediaan pakan berkualitas ini berkontribusi pada peningkatan hasil susu dan efisiensi biaya operasional peternak.
- d. **Akses Mudah untuk Pembelian Pakan**
Koperasi sangat efektif (81,98%) dalam memberikan akses mudah untuk membeli pakan ternak. Ini mencerminkan komitmen koperasi untuk mendukung peternak lokal. Akses mudah ini dicapai melalui pembelian kolektif untuk setiap kelompok ternak, memungkinkan anggota mendapatkan harga yang lebih rendah melalui pembelian massal, mirip dengan praktik koperasi pertanian. Selain itu, koperasi juga menyediakan transportasi untuk mengantarkan pakan langsung kepada peternak.

3. Penyedia Simpan Pinjam

KPGS Cikajang berhasil menawarkan layanan pembiayaan simpan pinjam yang efektif dengan rata-rata skor **77,62%**. Pemberian kredit ini membantu peternak mendapatkan dana tambahan untuk pengembangan usaha dan kebutuhan sehari-hari. Persyaratan pengajuan kredit sederhana, dan jumlah pinjaman disesuaikan dengan penghasilan susu peternak. Ini berarti pembayaran pinjaman diharapkan berasal dari hasil penjualan susu setelah dikurangi biaya pakan dan kebutuhan pokok. Prosedur administratif di KPGS Cikajang sangat sederhana, dan pencairan kredit pun cepat. Suku bunga yang ditawarkan tidak memberatkan, dengan tujuan utama untuk membantu peternak.

Penyediaan modal pinjaman oleh KPGS Cikajang berpotensi meningkatkan efisiensi usaha peternakan sapi perah. Firmansyah, Arsyad, dan Nahraeni (2016) menyatakan bahwa penyaluran kredit kepada peternak dapat menguntungkan, terlihat dari peningkatan keuntungan, produksi susu, dan jumlah sapi perah, dengan metode pembayaran yang disepakati dari hasil produksi susu yang disetor. Keefektifan peran koperasi dalam pelayanan simpan pinjam meliputi :

- a. Suku Bunga Pinjaman yang Ringan
Koperasi dinilai efektif (69,77%) karena menawarkan tingkat suku bunga yang tidak membebani, umumnya berkisar 4% hingga 8% per tahun. Suku bunga yang lebih rendah dari bank komersial ini menguntungkan anggota karena koperasi berorientasi pada kesejahteraan sosial. Hal ini sangat mendukung sektor pertanian dan peternakan dengan memberikan akses modal yang lebih mudah untuk meningkatkan produksi.
- b. Akses Informasi yang Mudah
Koperasi efektif (73,84%) dalam memberikan akses informasi yang mudah mengenai layanan simpan pinjam. Transparansi informasi produk, suku bunga, persyaratan, dan prosedur pencairan dana meningkatkan pemahaman anggota. Untuk pencairan, anggota aktif perlu mengisi formulir dengan tujuan penggunaan dana (misal: pembelian sapi/pakan), lalu KPGS akan memverifikasi dokumen (kartu anggota, bukti kepemilikan sapi, catatan transaksi susu). Kemudahan akses informasi ini berkontribusi pada partisipasi ekonomi dan inklusi keuangan.
- c. Sistem Pengembalian Kredit yang Efisien
Sistem pengembalian kredit koperasi sangat efektif (85,47%) karena dilakukan dengan memotong langsung dari hasil penjualan susu sapi perah. Pendekatan praktis dan transparan ini memudahkan peternak dan mengurangi risiko tunggakan, sekaligus memastikan kelancaran arus kas koperasi. Tingginya tingkat pengembalian mencerminkan kepercayaan anggota dan keberhasilan usaha peternakan mereka. Sistem ini terbukti

efektif menjaga kelancaran pembayaran dan meningkatkan kepatuhan anggota, serta dapat meningkatkan kesejahteraan peternak karena pembayaran utang proporsional dengan pendapatan.

d. **Proses Peminjaman yang Mudah dan Transparan**

Proses peminjaman uang di koperasi efektif (81,40%) karena mudah dan transparan. Persyaratan tidak berbelit-belit, prosedur jelas, dan waktu pemrosesan relatif singkat. Setelah menjadi anggota aktif dan mengisi formulir permohonan, KPGS akan memverifikasi dokumen yang relevan. Kemudian, penandatanganan perjanjian pinjaman (tenor, suku bunga, skema cicilan) akan dilakukan sebelum dana dicairkan ke rekening peminjam. Transparansi informasi suku bunga, jangka waktu, dan biaya administrasi memberikan rasa aman dan kepercayaan. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa anggota merasa terbantu dan puas dengan layanan peminjaman koperasi.

4. Pelayanan Kesehatan Hewan

Peran koperasi dalam mendukung kesehatan hewan sangat efektif, dengan skor penilaian responden mencapai 82,12%. KPGS Cikajang menawarkan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan kesehatan hewan dan inseminasi buatan (IB). Hoesni (2015) menjelaskan bahwa IB adalah teknologi penting untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ternak. KPGS Cikajang juga memiliki tim medis hewan 24 jam yang siap membantu peternak dalam isu kesehatan, penyakit, dan proses kelahiran sapi. Layanan ini gratis, namun peternak tetap membayar biaya obat-obatan yang digunakan. Kesehatan ternak adalah aspek krusial dalam pengelolaan sapi perah, memengaruhi produksi susu segar dan reproduksi untuk meningkatkan populasi sapi perah. Koperasi menunjukkan efektivitas tinggi dalam penyediaan layanan kesehatan hewan bagi anggotanya, yang berfokus pada aspek yang meliputi :

a. **Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Kebutuhan Ternak**

Koperasi sangat efektif (83,72%) dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik ternak. Dokter hewan dan tenaga medis veteriner memberikan pengobatan (antibiotik, antiparasit, vaksinasi) dengan mempertimbangkan umur, riwayat kesehatan, dan kondisi lingkungan ternak. Pendekatan holistik ini meningkatkan efisiensi produksi susu hingga 15% dan berkontribusi pada kesejahteraan hewan serta keberlanjutan usaha peternakan.

b. **Kualitas Pelayanan Kesehatan Hewan yang Baik**

Kualitas pelayanan kesehatan hewan oleh koperasi dinilai baik (77,91%).

Koperasi seperti KPGS memiliki 6 dokter hewan yang menyediakan layanan pencegahan, diagnosis, dan pengobatan penyakit. Ketersediaan tenaga medis veteriner dan akses terhadap obat-obatan menjadi kunci. Koperasi dengan sistem pelayanan kesehatan yang terstruktur dapat meningkatkan daya tahan ternak terhadap penyakit hingga 20% serta meningkatkan hasil produksi susu dan efisiensi usaha.

c. **Harga Pelayanan Kesehatan yang Terjangkau**

Koperasi efektif (80,23%) dalam menawarkan pelayanan kesehatan hewan dengan harga terjangkau, yang sepadan dengan kualitasnya. Biaya perawatan hewan sering kali menjadi kendala bagi peternak, namun koperasi mengatasi ini dengan menawarkan harga yang lebih rendah melalui subsidi silang atau kerja sama. Layanan terjangkau ini meningkatkan akses peternak terhadap medis hewan, mengurangi angka kematian ternak, dan dapat meningkatkan produksi susu sebesar 10-15%.

d. **Komunikasi Efektif antara Peternak dan Koperasi**

Komunikasi antara peternak dan pengurus koperasi terkait kesehatan hewan dinilai sangat baik (86,63%). Kerja sama yang efektif ini esensial untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan peternakan. Meskipun sering ada hambatan seperti perbedaan pemahaman dan tanggung jawab yang tidak jelas, komunikasi yang baik, terutama dari dokter hewan, berperan penting dalam membimbing peternak menerapkan praktik manajemen kesehatan yang optimal.

5. Penyuluhan

KPGS Cikajang berkontribusi dalam program penyuluhan dengan nilai persepsi mencapai 81,98%, menunjukkan efektivitas fungsi ini. Sebagai lembaga yang terlibat langsung dalam agribisnis sapi perah, koperasi berfungsi sebagai pusat pembelajaran bagi peternak. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, kemampuan budi daya, dan keterampilan manajerial yang krusial untuk pengembangan bisnis, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Koperasi mengedukasi peternak tentang manajemen kesehatan hewan melalui pelatihan. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman peternak tentang pentingnya manajemen kesehatan, termasuk pengenalan gejala penyakit dan tindakan pencegahan. Koperasi juga menyediakan informasi tentang nutrisi yang tepat untuk ternak, yang berpengaruh pada kesehatan dan produktivitas mereka. Wicaksono dan Sudarwanto (2016) menjelaskan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh bagi peternak dalam mengelola usaha, mengedukasi mereka tentang praktik pemeliharaan sapi perah yang tepat dan benar, serta memperluas pengetahuan tentang cara meningkatkan populasi dan produksi ternak. Penyuluhan memegang peran penting dan efektif dalam mendukung peternak

sapi perah, terbukti dari beberapa aspek kunci antara lain:

- a. **Rutinitas Penyuluhan Sesuai Kebutuhan**
Kegiatan penyuluhan rutin (dilakukan setiap awal bulan) sangat efektif (83,72%) dalam memenuhi kebutuhan peternak sapi perah. Penyuluhan ini mencakup panduan pemberian pakan optimal, pencegahan penyakit, kesejahteraan hewan, dan teknologi manajemen peternakan terbaru. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan esensial, tetapi juga mendorong kolaborasi antar peternak, meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
- b. **Materi Penyuluhan yang Relevan**
Materi penyuluhan yang disampaikan efektif (77,33%) karena sesuai dengan kebutuhan peternak sapi perah. Topik yang dibahas umumnya relevan dengan masalah yang sering dihadapi peternak, seperti manajemen pakan dan nutrisi, kesehatan dan pencegahan penyakit, serta teknik pemerahan yang higienis. Penyuluhan berbasis kebutuhan ini terbukti meningkatkan produksi susu hingga 12% pada peternak yang mengikutinya.
- c. **Pentingnya Penyuluhan Intensif di Masa Depan**
Kebutuhan akan penyuluhan yang lebih intensif di masa mendatang dinilai efektif (82,56%). Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan dan praktik peternakan yang baik untuk meningkatkan produktivitas. Penyuluhan yang terstruktur dan intensif dapat membantu peternak memahami teknik pemeliharaan sapi perah yang efisien, termasuk manajemen pakan, kesehatan, dan reproduksi. Selain itu, penyuluhan juga membantu peternak mengembangkan strategi mitigasi dan adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Penyuluhan intensif dengan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan produktivitas susu hingga 15% dan menurunkan angka penyakit.
- d. **Peningkatan Kualitas Peternakan Melalui Penyuluhan**
Kegiatan penyuluhan sangat efektif (84,30%) dalam meningkatkan kualitas peternakan sapi perah. Penyuluhan membekali peternak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas susu. KPGS, misalnya, bekerja sama dengan penyuluh untuk membina peternak mengenai pemeliharaan sapi, teknik pemerahan yang benar, pemilihan dan pemberian pakan, serta kesehatan ternak. Penyuluhan yang efektif terbukti meningkatkan pemahaman peternak, yang berdampak pada peningkatan produktivitas susu hingga 15% dan pengurangan kasus penyakit seperti mastitis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kesehatan hewan menjadi peran paling efektif KPGS, dengan nilai 82,12%. KPGS unggul dalam pemeriksaan kesehatan dan inseminasi buatan (IB). Namun, peran KPGS sebagai penyedia pakan ternak mendapat nilai terendah, yaitu 77,47%. Meskipun demikian, KPGS Cikajang tetap mampu menyediakan pakan untuk mendukung produktivitas susu sapi. Secara umum, KPGS menunjukkan kinerja yang efektif di berbagai bidang, namun dengan beberapa area yang membutuhkan peningkatan:

1. Penampungan susu: Proses penampungan susu sapi dinilai sangat efektif dalam hal kecepatan dan efisiensi. Namun, harga susu yang ditawarkan koperasi masih menjadi perhatian peternak.
2. Penyediaan pakan ternak: Koperasi cukup efektif dalam menyediakan pakan berkualitas dan memastikan ketersediaannya. Akan tetapi, harga pakan masih dianggap perlu lebih terjangkau oleh peternak.
3. Simpan pinjam: Layanan simpan pinjam membantu peternak mendapatkan akses modal dengan suku bunga yang tidak membebani. Meskipun demikian, transparansi layanan ini perlu ditingkatkan.
4. Pelayanan kesehatan hewan: Pelayanan kesehatan hewan sangat efektif karena disesuaikan dengan kebutuhan ternak dan didukung oleh komunikasi yang baik antara peternak dan pengurus koperasi.
5. Penyuluhan: Penyuluhan rutin yang diberikan koperasi efektif dalam meningkatkan keterampilan peternak dalam mengelola usaha ternak. Namun, intensitas penyuluhan masih perlu ditingkatkan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, A., Purnamadewi, Y. L., & Lubis, D. (2016). Keragaan Produksi Susu Dan Efisiensi Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 13(1), 14-25. <https://doi.org/10.17358/jma.13.1.14>
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Produksi Susu Sapi Perah di Provinsi Jawa Barat*. Indonesia
- Firmansyah, B., Arsyad, M., & Nahraeni, N. (2016). Peran Kredit Dalam Pengembangan Usaha Ternak Sapi Perah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 10(2), 75-85.
- Hoesni, M. (2015). Inseminasi Buatan Sebagai Teknologi Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Ternak. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 12(1), 35-45.
- Kuncoro, A. A.-F., Sudiyarto, & Indah, N. P. (2022). Efektivitas Kemitraan Peterak Sapi Perah dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(2), 431-445.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2021). Efektivitas Pembiayaan Koperasi dalam

- Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 18(1), 45-57.
- Prasetyo, A., & Handayani, R. (2021). Efektivitas Sistem Pemotongan Hasil Produksi dalam Pembayaran Kredit Koperasi Peternakan. *Jurnal Agribisnis dan Peternakan*, 19(2), 78-91.
- Priyanti, A., Hanifah, V., & Suwanto, B. (2004). Struktur Dan Karakteristik Usaha Peternakan Sapi Perah Skala Kecil Di Indonesia. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 9(2), 112-120.
- Rahman, A., & Suryani, T. (2021). *Pengaruh Sistem Pelayanan Kesehatan Koperasi Terhadap Ketahanan Ternak*. Jakarta: Penerbit Agro Media.
- Rahmawati, I., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Transparansi Informasi terhadap Keputusan Keuangan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 134-145.
- Sari, Ayu Intan, dkk. 2009. Karakteristik Kategori Adopter dalam Adopsi Inovasi Feed Additive Herbal Untuk Ayam Pedaging. *Buletin Peternakan* Vol. 33 No. 3: 196-203, Oktober 2009. ISSN: 0126-4400.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wicaksono, R., Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2020). Model Pembayaran Proporsional Dalam Koperasi Peternakan Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Peternak. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 12(1), 65-78.